
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pendidikan Islam

Rahmat Justan¹, Margiono², Abdul Aziz³, Bahaking Rama⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : rahmatjustanadi@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juni 2024

Revised: 18 Juli 2024

Accepted: 23 Juli 2024

Keywords: *Kompetensi Pedagogik, evaluasi pendidikan islam.*

Abstract: *Artikel ini membahas kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pendidikan islam. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui makna Hakikat kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pendidikan islam tersebut. Metode yang digunakan dalam artikel ini, yaitu kualitatif dan metode kajian library research (pustaka). Teknik pengambilan data yang dilakukan penulis yakni dengan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan tema artikel tersebut Dengan demikian, mengetahui **Pengertian kompetensi** Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. **kompetensi pedagogik guru** adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik. **Pengertian evaluasi** secara umum baik secara bahasa maupun secara istilah dapatlah dipahami bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur tingkat keefektifan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi mata pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak lagi bagi kepentingan mereka.(Heri Noer Aly dan Munzier S 2003) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaan, agar

tercapai tujuan pendidikan diantaranya dapat dilihat dari tingkat pemahaman anak didik dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Sedangkan pasal 43 ayat 1 yang menjelaskan bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan (Hari Suderajat, :2005) Maka dari itu kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, diharapkan guru juga memiliki kreatifitas yang tinggi, dengan kreatifitas ini guru akan mampu menciptakan ide-ide yang baru dalam mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran dan lebih kondusif dan harmonis antara guru dan siswa (Slameto:1999)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini, yaitu kualitatif dengan metode kajian library research (pustaka). Teknik pengambilan data yang dilakukan yakni dengan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan tema artikel dalam konteks tersebut, konsep yang ingin dikaji dan diuraikan adalah mengenai teori "*kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pendidikan islam* Melalui proses pengkajian ini diharapkan dapat memenuhi fungsi dari kajian pustakan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pendidikan Islam

1. Pengertian kompetensi

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jejen Musfah:2011) .

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa "Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Hamzah B.Uno:2006) Sedangkan istilah lain dari kompetensi yaitu :

- a. Menurut R.M.Guion, mendefinisikan bahwa, kompetensi adalah kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.

- b. Menurut Cee wijaya tabrani rusyan menjelaskan bahwa, kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan :1994)
- c. Sedangkan dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berpendapat bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

2. Pengertian kompetensi pedagogik

Pedagogik berasal dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi dapat disimpulkan istilah pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Istilah lainnya yaitu paedagogik yang berarti pergaulan dengan anak, pedagogik yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian munculah istilah ”Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syaiful Sagala :2009)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
3. Mengembangkan kurikulum dan merencanakan pembelajaran
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
5. Memfasilitasi potensi peserta didik
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar (Nur irawanto dan yusuf suryana:2016)

Jadi, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik.

3. Indikator kompetensi pedagogik

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu:

- a. perencanaan ini meliputi penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi kedepan. guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan

- pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Merupakan proses belajar mengajar dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian dan kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi pelaksanaan. Misalnya pembagian pekerjaan bagi guru dan mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan.
 - c. Evaluasi Hal ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila ada kesenjangan antara proses pembelajaran di kelas dengan yang telah direncanakan (Nur irawanto dan yusuf suryana:2007)

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru , meliputi:

- a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya) (Nur Irwanto dan Yusuf Suryana:2016)
- b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memerhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
6. Guru memerhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

B. Evaluasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam

Adapun secara umum tentang pengertian evaluasi secara istilah dapat di lihat lewat

pendapat-pendapat para ahli dimana secara jelasnya tentang hal tersebut dapat di lihat pada penjelasan-penjelasan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi adalah "suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk"(Suharsimi Arikunto :1999)

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut dapatlah dipahami bahwa evaluasi adalah proses pengambilan keputusan terhadap upaya mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa dan tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada mereka.Oemar Hamalik mengemukakan;

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar siswa. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran. Fokusnya adalah bagaimana dan mengapa siswa bertindak dalam pengajaran serta apa yang mereka lakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam pembelajaran(Oemar Hamalik:2004)

Berdasarkan pendapat H Oemar Hamalik tersebut dapatlah dipahami bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil penguasaan siswa dari materi yang telah diajarkan oleh guru serta upaya-upaya perbaikan terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas tentang pengertian evaluasi secara umum baik secara bahasa maupun secara istilah dapatlah dipahami bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur tingkat keefektifan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi mata pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka.HM Arifin mengemukakan bahwa;

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat(HM Arifin:2013)

Berdasarkan pendapat HM Arifin tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam adalah cara penelitian yang diterapkan dalam proses pendidikan Islam untuk menilai penguasaan peserta didik akan materi yang diajarkan dan menilai penerapan pengetahuan yang sudah diajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan nyata dimana semua standar penilaian itu mengacu pada terwujudnya peserta didik yang hidup sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dalam proses kehidupan baik dalam kehidupan secara individu, bermasyarakat maupun beragama serta dalam proses penilaiannya disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Nur Uhbiyanti mengemukakan bahwa;

Dari segi bahasa evaluasi berarti penilaian atau penaksiran. Karena itu evaluasi pendidikan Islam berarti penilaian atau penaksiran terhadap pelaksanaan pendidikan Islam untuk diketahui sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai

Berdasarkan pendapat Nur Uhbiyanti tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi dalam proses pendidikan Islam adalah rangkaian kegiatan penilaian terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan Islam yang dilakukan terhadap peserta didik.

Armai Arief mengemukakan bahwa;

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Armai Arief tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi pendidikan Islam adalah kebijakan-kebijakan yang diambil terkait dengan kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan demi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas tentang evaluasi pendidikan Islam dapatlah dipahami bahwa evaluasi pendidikan Islam adalah kegiatan penilaian terhadap proses pendidikan Islam yang dilaksanakan demi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan Islam yang dilaksanakan.

2. Sasaran evaluasi pendidikan Islam.

HM Arifin mengemukakan bahwa sasaran evaluasi pendidikan Islam secara garis besar meliputi empat kemampuan anak didik yaitu:

- a. Sikap dan pengamalan pribadinya berhubungan dengan Tuhan
- b. Sikap dan pengamalan dirinya, berhubungan dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengalaman kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar
- d. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya serta selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Berdasarkan pendapat HM Arifin tersebut memberikan pemahaman bahwa sasaran evaluasi dalam pendidikan Islam terhadap peserta didik mencakup empat hal yaitu; kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan, kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan sesama manusia, kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan alam sekitar dan kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan dirinya sendiri baik selaku hamba Allah, anggota masyarakat dan khalifah Allah di muka bumi.

Hasan Basri mengemukakan bahwa;

Evaluasi pendidikan Islam bukan hanya ditujukan pada evaluasi dalam arti prestasi akademik anak didik. Evaluasi pendidikan Islam ditujukan pula kepada evaluasi kehidupan anak didik dalam hubungannya dengan Allah dan dengan sesama manusia. Jadi, *hablum minallah* dan *hablum minannas* pun diuji, karena nilai yang diharapkan dari pendidikan Islam adalah kekuatan anak didik dalam menghadapi ujian dari Allah swt. Ujian Allah bisa berupa kekayaan, kemiskinan, kebahagiaan, ketakutan, kepedihan dan sebagainya. Keberhasilan akan diperoleh apabila tetap dalam iman dan takwa saat menghadapi ujian Allah (Hasan Basri :2009)

Berdasarkan pendapat Hasan Basri tersebut memberikan pemahaman bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam sarannya ada dua yaitu tevaluasi terkait dengan kegiatan mengenai prestasi akademik peserta didik dan evaluasi terkait kegiatan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam oleh peserta didik dalam kehidupan. Evaluasi terkait dengan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam standar ukurannya adalah kebenaran ajaran yang terkandung dalam. agama Islam.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut di atas tentang sasaran evaluasi pendidikan Islam dapat dipahami bahwa sasaran evaluasi dalam proses pendidikan Islam itu yaitu peserta dalam pendidikan Islam dalam bentuk evaluasi yang dilakukan terkait kegiatan penguasaan pengetahuan Islam, keterampilan dan kegiatan pengamalan ajaran Islam dimana evaluasi terkait penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang Islam dilakukan oleh pendidik atau yang mengajarnya materi-materi ajaran Islam sedangkan yang melakukan evaluasi terkait pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan yang utama dilakukan oleh Allah sang pencipta

karena Allah sendiri yang mengetahui kebenaran perilaku keagamaan seseorang dalam kehidupan sedangkan manusia melakukannya hanya berdasarkan petunjuk-petunjuk dalam ajaran Islam tetapi hasil yang sebenarnya dari pencapaian pengamalan ajaran Islam itu hanya Allah sendiri sebagai penentu dan memahaminya dengan pasti sedangkan manusia hanya melihat gejala-gejalanya secara umum yang ada pada diri manusia dan berdasarkan petunjuk yang ada dalam ajaran agama Islam.

3. Fungsi evaluasi terkait kegiatan lembaga pendidikan Islam

Bukhari Umar mengemukakan bahwa secara umum fungsi evaluasi dalam proses kegiatan lembaga pendidikan Islam ada empat yaitu:

- a. Dari segi pendidik evaluasi berfungsi untuk membantu seorang pendidik mengetahui sudah sejauhmana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya
- b. Dari segi peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik
- c. Dari segi ahli pikir pendidikan Islam, evaluasi berfungsi untuk membantu para pemikir pendidikan Islam mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah
- d. Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam (pemerintah), evaluasi berfungsi untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam),

Semua fungsi atau kegunaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan pendidikan Islam dalam berbagai aspek dalam rangka peningkatan kualitasnya di masa depan. Hal ini berarti bahwa proses evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki umpan balik yang positif sifatnya ke arah perbaikan pendidikan Islam secara kuantitatif di masa kini dan masa yang akan datang.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa fungsi pelaksanaan evaluasi dalam proses pendidikan Islam yaitu; mempermudah pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian pelaksanaan tujuan pendidikan Islam yang dilaksanakan, mempermudah peserta didik mengetahui tingkat pencapaiannya dalam kegiatan pendidikan Islam yang diikuti, bagi pengelola pendidikan dapat mengetahui berbagai persoalan terkait pengelolaan pendidikan Islam dan bagi penguasa dapat membantu membenahi sistem pengawasan pengelolaan pendidikan Islam dan pengambilan kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan pendidikan Islam.

4. Prinsip evaluasi dalam proses pembelajaran materi pendidikan Islam

a. Prinsip Umum

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1. Valid. Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Bila alat ukur tidak sah maka data yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah
2. Berorientasi kepada kompetensi. Evaluasi harus memiliki pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang terrefleksi dalam keabsahan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
3. Berkelanjutan. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk

- mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian
4. Menyeluruh. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan meliputi seluruh materi ajar serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penelitian. Dengan berbagai bukti tentang hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan.
 5. Bermakna. Evaluasi diharapkan bermakna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah, dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
 6. Adil dan objektif. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.
 7. Terbuka. Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa adanya rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
 8. Ikhlas. Ikhlas berupa kebersihan niat atau hati pendidik, bahwa ia melakukan evaluasi dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, dan bagi kepentingan peserta didik, dengan niat ikhlas karena Allah swt. 606
 9. Praktis. Praktis berarti mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator yaitu (1) hemat waktu, biaya dan tenaga, (2) mudah diadministrasikan, (3) mudah menskor dan mengolahnya, dan (4) mudah ditafsirkan
 10. Dicatat dan akurat. Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif di catat dan disimpan sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan
 11. Sistematis. Evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku
 12. Menggunakan acuan kriteria. Evaluasi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

KESIMPULAN

1. Pengertian kompetensi Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.
2. kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik.
3. Pengertian evaluasi secara umum baik secara bahasa maupun secara istilah dapatlah dipahami bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur tingkat keefektifan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi mata pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta; Kencana, 2011)
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994),
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Nur irawanto dan yusuf suryana, *kompetensi pedagogik*, (surabaya : genta group production, 2016)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *"Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional"*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta; Bumi Aksara, 1999)
- HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nur Uhbiyanti, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2013), h. 205
- H Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Heri Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, , 2003,)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)